

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Kantor Desa Bahungin Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yang berada di Jl. Ahmad Yani Desa Bahungin Kode pos 71552 Kecamatan Kelua. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi karena penulis melakukan observasi sehingga melihat ada permasalahan yang layak untuk diteliti terkait dengan judul yang penulis angkat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Menurut Prof. Burhan Bungin dalam Ibrahim (2015:55) pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sasarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

Menurut Zuchri Abdussamad (2021:79) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci.

Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan data atau informasi untuk mengungkapkan proses terjadinya dilapangan yang bersifat alamiah yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep, dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah, sedangkan datanya bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:207). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Menurut Sugiyono dalam Zuchri Abdussamad (2021:80-81). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya data dan sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data.

1. Data

a. Data Primer

Menurut Zulkarnain Lubis, dkk (2019:61) Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek

penelitiannya dan pengumpulan data dilakukan khusus untuk kepentingan penelitian tersebut.

Menurut Bungin dalam buku Ibrahim (2015:71) mendefinisikan data primer sebagai data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan.

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Berikut sumber data primer :

1) Wawancara

Kepala desa

Sekretaris desa

Kaur keuangan / operator Siskeudes

BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

2) Observasi langsung

Proses penggunaan aplikasi Siskeudes

Kegiatan pengelolaan keuangan desa

3) Dokumentasi lapangan

Aktivitas input data, pelaporan, dll

Dalam penelitian kualitatif, sumber data juga diperjelas melalui informan, seperti:

1) Aparat desa

2) Pendamping desa

3) Masyarakat

b. Data Sekunder

Menurut Bungin dalam buku Ibrahim (2015:72) Data Sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer.

Menurut Amirin dalam buku Rahmadi (2011:71) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data yang dibutuhkan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau terdokumentasi. Berikut sumber data sekunder:

1) Dokumen resmi desa

APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa)

Laporan realisasi anggaran

Laporan keuangan desa

2) Arsip dari aplikasi Siskeudes

Data input keuangan

Laporan output sistem

3) Peraturan dan kebijakan

Permendagri No. 20 Tahun 2018

Pedoman pengelolaan keuangan desa

4) Literatur

Buku, Jurnal ilmiah dan Skripsi terdahulu

Penelitian Siskeudes juga menggunakan data sekunder dari dokumen dan laporan keuangan desa serta referensi ilmiah.

2. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Yang dimaksud sumber data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden (informan) maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan ketelitian.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah informan, tetapi bisa bergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil data. Menurut Sugiyono (2017:119) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang di teliti.

Berikut Data Informan Penelitian :

Tabel 3. 1
Data Informan Penelitian

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	KET
1	Drs. Muhammad Nasib	Kepala Desa	1 Orang
2	Murni, S. AB	Sekretaris Desa	1 Orang
3	Fakhrijal Mujaza	Kaur Keuangan	1 Orang
4	Jumri	Ketua BPD	1 Orang
5	Ery Koeswari, S. AP	Operator Siskeudes	1 Orang
6	Normili, S. Sos	Aparat Desa	1 Orang
7	Andi	Masyarakat	1 Orang
8	Mariana	Masyarakat	1 Orang
9	Mini	Masyarakat	1 Orang
10	Gusti Akhmad Rizali	Masyarakat	1 Orang
11	Hartono	Masyarakat	1 Orang
Jumlah			11 Orang

Sumber Data: Diolah Peneliti Tahun 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional merupakan penjabaran konsep penelitian dalam membatasi fenomena yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat dibatasi dengan menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain desain operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak ke dalam indikator empiris yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan teori yang relevan terkait efektivitas seperti dikemukakan oleh United Nations (2018-2022) Teori E-Government Modern menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), melalui penerapan sistem digital dalam pelayanan publik dan administrasi pemerintahan.

Menurut United Nations (2018-2022), e-government tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada peningkatan:

1. Transparansi
2. Akuntabilitas
3. Efisiensi

Dalam konteks ini, aplikasi Siskeudes merupakan bentuk implementasi e-government di tingkat desa yang digunakan untuk mengelola keuangan desa secara digital.

Secara umum, penggunaan Siskeudes di Kantor Desa Bahungin sebagai berikut:

- a. Meningkatkan transparansi, karena data keuangan desa dapat disusun secara sistematis dan lebih mudah diakses
- b. Mendorong akuntabilitas, karena setiap transaksi keuangan tercatat dan dapat dipertanggungjawabkan
- c. Meningkatkan efisiensi, karena proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih cepat dibandingkan manual.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengukuran Efektivitas Menggunakan Teori E-Government Menurut United Nations (2018-2022)	1. Transparansi	a. Keterbukaan laporan keuangan desa b. Penyediaan Media informasi
	2. Akuntabilitas	a. Pertanggungjawaban dana desa b. Ketepatan waktu pelaporan
	3. Efisiensi	a. Pelayanan administrasi lebih cepat b. Penghematan waktu kerja

Sumber Data: Diolah Peneliti Tahun 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jadi penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Harbani Pasolong (2016:130) observasi atau pengamatan adalah teknik (cara) yang pertama kali digunakan dalam penelitian ilmiah. Kegiatan penelitian ilmiah pada awalnya ditujukan untuk memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan tentang lingkungan manusia, sesudah itulah penelitian ilmiah diterapkan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah tentang

kegiatan manusia dalam hubungannya satu sama lain, termasuk masalah yang ditimbulkannya.

Menurut Sahya Anggara dalam buku Metode Penelitian Administrasi (2015:109). Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki.

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

2. Wawancara

Menurut Muhammad Ali dalam Sahya Anggara (2015:113) mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada *responden*, dan jawaban *responden* dicatat atau direkam.

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan (2015:160) terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara yaitu pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), atau informan.

Menurut Sugiyono (2019:195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2015:31) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan digunakan.

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan (2015:176) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya tertulis, benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya. (Dalam Mamik 2015:97).

G. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019:322-329), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman.

Akan tetapi teks naratif dalam jumlah besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan - kecenderungan mereka untuk menemukan pola - pola sederhana.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam penelitian analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019:365-371) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu langkah peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan dari wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, dan saling mempercayai) antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu

atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila penulis masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka penulis mungkin akan mengubah dari seberapa kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto- foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh penulis

6. Mengadakan *Memberchek*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan memberchek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

Tetapi, apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data dan tidak sesuai informan maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data untuk memberikan koreksi. Data yang telah dikoreksi itulah yang peneliti jadikan sebagai data dalam penelitian ini.

